
**Kajian Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan
Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan
Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

Tanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak
email: tanto_wd@yahoo.com

Abstract

Shares are a sign of capital participation owned by a person or business entity in a company. Stock prices are prices formed in the market whose magnitude is influenced by the law of supply and demand. The aim of this research is to determine the effect of loan to deposit ratio, non-performing loans and net interest margin on stock prices. The population used in this research is banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was carried out using the purposive sampling method. Next, hypothesis testing is carried out using multiple regression analysis. The results of the research are (1) loan to deposit ratio has no effect on stock prices, (2) non-performing loans have no effect on stock prices and (3) net interest margin has a positive effect on stock prices.

Keywords: *loan to deposit ratio, non-performing loan, net interest margin, stock prices.*

Abstrak

Saham merupakan sebuah tanda atas penyertaan modal yang dimiliki seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah (1) *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, (2) *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan (3) *net interest margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *loan to deposit ratio, non performing loan, net interest margin, harga saham.*

A. PENDAHULUAN

Saham merupakan sebuah tanda atas penyertaan modal yang dimiliki seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Harga saham merupakan faktor yang menyebabkan investor menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal dan juga dapat mengukur indeks prestasi perusahaan, yaitu sejauh mana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Pada dasarnya, kinerja keuangan suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Kinerja perusahaan perbankan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Indikator kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan, kemampuan bank dalam memperoleh *earning*, serta kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. LDR merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank. Semakin

tinggi rasio LDR, menunjukkan bahwa suatu bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah. LDR yang tinggi juga berarti terdapat banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga bank akan mendapatkan laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan harga saham.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL, menunjukkan bahwa kualitas kredit suatu bank yang kurang baik karena terdapat jumlah kredit macet yang tinggi. Kualitas kredit yang kurang baik dapat mengurangi laba suatu bank karena bank harus melakukan pencadangan kredit bermasalah. Laba yang tergerus akan mengurangi kepercayaan masyarakat yang kemudian akan menurunkan harga saham.

Net Interest Margin (NIM) merupakan selisih antara pendapatan bunga bank dan biaya bunga bank. NIM merupakan salah satu indikator profitabilitas yang memperkirakan kemungkinan bank dapat berkembang dalam jangka panjang. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Bank yang memiliki pendapatan bunga yang tinggi tentunya akan meningkatkan laba bank, yang kemudian akan diikuti dengan naiknya harga saham.

B. KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham merupakan suatu surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai bukti bahwa seseorang atau organisasi telah memiliki aset pada perusahaan tersebut. Saham menurut Samsul (2015: 59) adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014: 183). Saham dapat diartikan sebagai suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang maupun badan usaha di dalam suatu perusahaan. Saham merupakan pernyataan atas kepemilikan suatu perusahaan. Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh investor jika memiliki atau membeli saham yaitu dividen dan *capital gain*.

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran (Samsul, 2015: 197). Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham bisa berubah setiap waktunya tergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Naik turunnya suatu harga saham di pasar modal memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Melalui bursa efek kita dapat mengetahui informasi terkait dengan harga saham. Informasi terkait harga saham sangat penting bagi investor di dalam pasar modal, hal ini dikarenakan harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio antara total pinjaman bank dan total simpanan. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut Kasmir (2019: 227), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan seberapa jauh

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bank meminjamkan banyak dana kepada pihak ketiga atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank memiliki likuiditas yang baik. LDR yang tinggi memiliki arti bahwa terdapat banyak dana yang disalurkan di dalam perkreditan, sehingga perbankan akan mendapatkan laba dari bunga kredit yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, *LDR* diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Ratnasih dan Pirbayani (2018). Nilai *LDR* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Febrianto dan Muid (2013): *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah penyaluran kredit yang diberikan. Sedangkan menurut Haryanto dan Widyarti (2017): *Non Performing Loan* adalah rasio yang memperlihatkan kualitas penyaluran kredit suatu bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011: Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah pula kualitas kredit suatu bank karena terdapat jumlah kredit macet yang sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan bank akan memutuskan untuk mengurangi penyaluran kredit. Dengan demikian, *Non Performing Loan* (NPL) diperkirakan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Hindasah (2014). Nilai NPL dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Penyaluran Kredit}}$$

Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin adalah margin bunga bersih yang digunakan untuk mengukur pembagian antara bunga pendapatan bank dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 391). Semakin besar rasio ini, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh suatu bank akan mengalami peningkatan.

Nilai NIM yang tinggi menunjukkan bahwa semakin bagus kinerja keuangan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga atau pendapatan operasional. Perhitungan rasio ini memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk mengetahui kinerja profitabilitas suatu lembaga keuangan dalam memanfaatkan aset produktifnya. Rasio NIM merupakan suatu indikator yang digunakan oleh investor untuk mengukur prospek dan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk jangka panjang. Dengan demikian, NIM diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Martanorika dan Mustikawati (2018). Nilai NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₂: *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap harga saham

H₃: *Net interest margin* berpengaruh positif terhadap harga saham

C. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (tahun 2019-2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 41 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah penggunaan alat analisis statistik berupa regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

D. PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang peneliti sajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	205	12.3534	166.7859	85.992810	24.0797992
NPL	205	.0000	9.0957	2.026705	1.0185025
NIM	205	-6.8681	8.7641	3.901507	2.0951333
HS	205	50	33,850	2,182.27	4,349.786
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 1, variabel dependen harga saham berkisar dari 50 hingga 33.850 dengan rata-rata 2.182,27 dan standar deviasi 4.349,786. Variabel independen dengan menggunakan 3 proxy yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM). Variabel LDR memiliki nilai yang tersebar dari 12,3534 hingga 166,7859 memiliki nilai rata-rata 85,992810 dengan standar deviasi 24,0797992. Variabel NPL memiliki nilai yang tersebar dari 0,000 hingga 9,0957 memiliki nilai rata-rata 2,026705 dengan standar deviasi 1,0185025. Variabel NIM memiliki nilai yang tersebar dari -6,8681 hingga 8,7641 memiliki nilai rata-rata 3,901507 dengan standar deviasi 2,0951333.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan total 205 data sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin*. Penelitian ini dinyatakan sudah lolos uji asumsi klasik dengan nilai residual yang telah terdistribusi normal, serta tidak terjadi masalah dalam multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi atau menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Fauzi, et al, 2019: 204). Berikut ini disajikan Tabel 2 hasil dari regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,339	.178		13.116	.000
LDR	-.001	.002	-.050	-.761	.447
NPL	-.987	1.070	-.009	-.922	.358
NIM	.128	.021	.399	6.043	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data olahan, 2024

Dari hasil output pada Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 2.339 - 0,001 \text{ LDR} - 0,987 \text{ NPL} + 0,128 \text{ NIM}$$

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi (Siregar, 2014: 251). Berikut ini disajikan Tabel 3 hasil dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.169	.157	.61505

Sumber: Data olahan, 2024

Dari hasil output pada Tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi adalah sebesar 0,412. Artinya, terdapat korelasi yang sedang antara *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,157 atau 15,7 persen. Artinya variabel *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* dapat menjelaskan perubahan variabel dependen yakni harga saham sebesar 15,7 persen. Sedangkan sisanya 84,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,761 > -1,663$) dan nilai sig. $> 0,05$

(0,447 > 0,05) dengan koefisien regresi -0,001, artinya *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama menerima H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-0,922 > -1,663) dan nilai sig. > 0,05 (0,358 > 0,05) dengan koefisien regresi -0,987, artinya *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua menerima H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *net interest margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,043 > 1,663) dan nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) dengan koefisien regresi 0,128, artinya *net interest margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan *net interest margin* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.509	3	5.170	13.666	.000 ^b
	Residual	76.036	201	.378		
	Total	91.546	204			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13,666 > 3,953) dan nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk diteliti lebih lanjut.

E. PENUTUP

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel *loan to deposit ratio* menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-0,761 > -1,663) dan nilai sig. > 0,05 (0,447 > 0,05) dengan koefisien regresi -0,001 yang artinya *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian variabel *non performing loan* menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-0,992 > -1,663) dan nilai sig. > 0,05 (0,358 > 0,05) dengan koefisien regresi -0,987 yang artinya *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil penelitian variabel *net interest margin* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,043 > 1,663) dan nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) dengan koefisien regresi 0,128 yang artinya *net interest margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan harga saham adalah menambahkan faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini karena nilai koefisien determinasi

yang hanya sebesar 15,7 persen, sedangkan sisanya 84,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, F., Dencik, J., & Asiati, A. 2019. *Analisis Regresi Berganda dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Rajawali Press.
- Febrianto, Dwi Fajar., dan Dul Muid. 2013. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no. 4, hal. 1-11.
- Haryanto, B. Satrio., dan Endang Tri Widyarti. 2017. "Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum *Go Public* Periode Tahun 2012-2016". *Diponegoro Journal of Management*, vol. 6, no. 4, hal. 1-11.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Strategi Manajemen Risiko Bank* (Edisi Pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Martanorika, N., & Mustikawati, R. I. 2018. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(7), Article 7.
- Pratiwi, Susana., dan Lela Hindasah. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 2.
- Ratnasih, C., & Purbayani, D. M. 2018. Pengaruh Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia Tbk. *JURNAL MANAJEMEN FE-UB*, 6(2), Article 2.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Edisi kedua). Erlangga.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Normal dan SPSS*. Kencana.